

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM USAHA SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF
KELUARGA MISKIN (USEP KM) SEJAHTERA XII
WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh :
Ridha Fathin Mahening Ilma
NIM. 19102050017**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing :
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP 197404082006042002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-260/Un.02/DD/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP KM) SEJAHTERA XII WUKIRSARI IMOIRI, BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **RIDHA FATHIN MAHENING ILMA**
Nomor Induk Mahasiswa : **19102050017**
Telah diujikan pada : **Jumat, 23 Januari 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

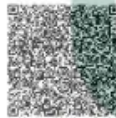
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketna Sidang
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 8055ab055a2d



Pengaji I
Siti Solechah, S.Sos.L., M.Si
SIGNED

Valid ID: 09801e4255c7d2



Penguji II
Khoibul Uman, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 9d349299780a



Yogyakarta, 23 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhm, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 005580c4728e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ridha Fathin Mahening Ilma
NIM : 19102050017
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
KEBERFUNGSIAN SOSIAL WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE) STUDI
PADA PROGRAM USAHA SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA MISKIN
(USEP KM) SEJAHTERA XII WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL

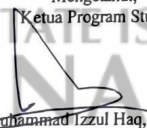
skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.


dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Muhammad Izzul Haq, S.Sos.,
M.Sc., Ph.D.
NIP 198108232009011007

Yogyakarta, 12 Januari 2026
Dosen Pembimbing


Noorkamilah, S.Ag, M.Si
NIP 197404082006042002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Fathin Mahaening Ilma
NIM : 19102050017
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE) STUDI PADA PROGRAM USAHA SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP KM) SEJAHTERA XII WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Yang menyatakan,



Ridha Fathin Mahening Ilma
19102050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Fathin Mahaening Ilma
NIM : 19102050017
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan menggunakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Yang menyatakan



Ridha Fathin Mahaening Ilma
19102050017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yaitu Ridha Fathin Mahening Ilma karena sudah mau berjuang menyelesaikan tahapan pengerjaan skripsi ini sedari awal hingga akhir.
2. Kedua orang tua dan adik saya yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungannya pada setiap tahap perkuliahan dan pengerjaan sampai saat ini.
3. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kelancaraan pengerjaan skripsi saya.

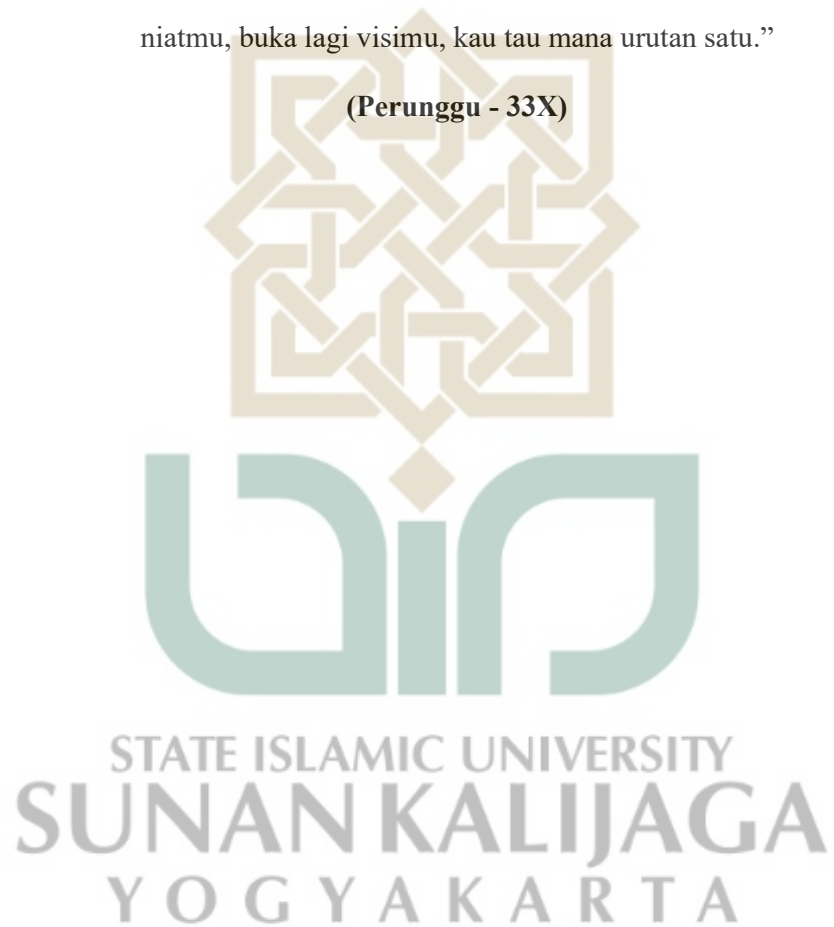


MOTO

“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh. Bersandar,
hibahkan bebanmu.

Diatas Sang Maha Daya semua kendali terambil alih, jalanmu kan sepanjang
niatmu, buka lagi visimu, kau tau mana urutan satu.”

(Perunggu - 33X)



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat sehat, rahmat, serta hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam tercurhakan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya di dunia dan di akhirat yang selalu kita nantikan syafaatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII Wukirsari, Imogiri, Bantul” disusun guna memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak baik berupa bantuan, dukungan, informasi, motivasi serta perizinan sehingga membantu dalam menunjang skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.AG., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak DR. H. Zainudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan waktu, pengetahuan, dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan untuk selalu membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, dukungan dan kesabarannya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu pada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
8. Bapak Mujiwiyono selaku pembina USEP KM Sejahtera XII saya ucapkan terima kasih karena telah berkenan berbagi informasi, meluangkan waktu, dan tenaga yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Mugi Lestari selaku Ketua USEP KM Sejahtera XII dan seluruh pengurus saya ucapkan terima kasih telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu dan berkenan berbagi informasi yang berguna dalam penelitian ini.
10. Anggota USEP KM Sejahtera XII saya ucapkan terima kasih karena telah berkenan untuk bekerjasama dalam pemberian informasi, bantuan, waktunya, dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kedua orang tua saya, Bapak Darmujiadi dan Ibu Rita yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik saya Risang Manik Pratama yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
13. Kepada teman-teman Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019 yang telah berjuang bersama, terkhusus “Calon Menantu Idaman” (Mitha, Ayu, Ramdani), Andi Prisetmoko, Dian Puspitasari, Sophia, Dewi Nura, Salsabillah, Anita, Himmah, dan Nurul yang menjadi tempat peneliti berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat dalam perkuliahan dan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman PPS Majelis Pelayanan Sosial Jaya Musik Difabel dan KKN 108 Ngondel Kulon yang sudah berjuang bersama memberikan pengalaman bersama dalam perkuliahan peneliti.
15. Seluruh pihak yang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu dalam mendoakan, membantu, dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kesalahan dalam penyusunan, isi, dan teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pembelajaran untuk kemudian hari. Dengan mengucapkan terima kasih banyak

atas semua doa, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga seluruh pihak yang terlibat mendapatkan balasan manfaat dan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Januari 2026

Ridha Fathin Mahening Ilma



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA
SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP KM)
SEJAHTERA XII WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL**

Ridha Fathin Mahening Ilma

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan memiliki potensi untuk mendukung perempuan yang berada dalam kemiskinan. USEP KM Sejahtera XII Wukirsari berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan dengan memberikan kesempatan pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Dusun Nogosari II, Kalurahan Wukirsari, Imogiri, Bantul untuk menjalankan usaha-usaha yang dimiliki dengan pemanfaatan modal usaha yang berasal dari Dinas Sosial DIY. Dengan demikian anggota USEP KM tersebut menjalankan usaha-usaha seperti tatah sungging, mie ayam, angkringan, warung sembako, katering dan sepatu rajut sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keberfungsian sosial anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 10 narasumber, terdiri dari lima pengurus USEP KM, empat anggota USEP KM dan satu pembina USEP KM. Penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui USEP KM Sejahtera XII melalui tiga tahap yakni pertama, tahap penyadaran meliputi melalui sosialisasi program USEP KM dalam PKK padukuhan. Kedua, tahap pengkapasitasan meliputi pelatihan pembuatan jamu oleh kalurahan, pelatihan marketing berupa pemasaran oleh Dinas Sosial, pembukuan rutin oleh pengurus USEP KM, dan pendampingan dari pembina USEP KM. Ketiga, tahap pendayaan meliputi disiplin anggota membayar simpan pinjam, pertemuan rutin dengan ditambah kegiatan keagamaan, kerjasama terkait pinjaman modal dengan koperasi LKM Dinas Sosial dan KUBE Sejahtera 23 Imogiri. Saling kolaborasi usaha antar anggota sehingga tercipta kekompakan, dan diikutsertakan dalam kegiatan pameran. Kemudian terpenuhinya aspek keberfungsian anggota USEP KM diantaranya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, kemampuan dalam hal menghadapi tekanan, kemampuan dalam berinteraksi anggota, kemampuan menjalankan peran, dan kemampuan dalam hal penyelesaian masalah anggota.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Keberfungsian Sosial, USEP KM.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
1. Pemberdayaan Perempuan.....	13
2. Keberfungsian Sosial.....	19
F. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Lokasi Penelitian	22
3. Sumber Data	22
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
5. Metode Pengumpulan Data	24
6. Metode Analisis Data	26
7. Metode Keabsahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN NOGOSARI II DAN USAHA SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP KM) SEJAHTERA XII	30
A. Gambaran Umum Padukuhan Nogosari II Wukirsari.....	30
1. Kondisi Geografis Padukuhan Nogosari II.....	30
2. Kondisi Demografi Padukuhan Nogosari II	32
3. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Padukuhan Nogosari II	34
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Padukuhan Nogosari II	37
B. Gambaran Umum Usaha Sosial Ekonomi Produktif (USEP KM) Sejahtera XII.....	40
1. Sejarah Terbentuknya dan Perkembangan USEP KM Sejahtera XII	40
2. Struktur Kepengurusan USEP KM Sejahtera XII.....	43
3. Program USEP KM Sejahtera XII	46
BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA SOSIAL EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP KM) SEJAHTERA XII WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL	48
A. Tahapan Pemberdayaan Perempuan Pada Program USEP KM Sejahtera XII	48
1. Tahap Penyadaran.....	49
2. Tahap Pengkapisitasan.....	59
3. Tahap Pendayaan	67
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
1. Dokumentasi Penelitian	87
2. Surat Izin Penelitian.....	89
3. Hasil Cek Turnitin	90
4. Daftar Riwayat.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembina USEP KM Sejahtera XII.....	43
Tabel 2 Pendamping USEP KM Sejahtera XII.....	43
Tabel 3 Pengurus USEP KM Sejahtera XII.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kalurahan Wukirsari.....	31
Gambar 2. 2 Data Penduduk Padukuhan Nogosari II	33
Gambar 2. 3 Data Riwayat Pendidikan	34
Gambar 2. 4 Data Agama.....	35
Gambar 2. 5 Data Pekerjaan Masyarakat Kalurahan Wukirsari	38
Gambar 3. 1 Tatah Sungging.....	56
Gambar 3. 2 Kegiatan PKK Padukuhan Nogosari II	51
Gambar 3. 3 Hasil Tas Rajut.....	60
Gambar 3. 4 Pelatihan Pembuatan Jamu.....	64
Gambar 3. 5 Buku Simpan Pinjam Anggota USEP KM.....	68
Gambar 3. 6 Kegiatan Pertemuan Rutin USEP KM	70
Gambar 3. 7 Kerja Sama USEP KM dengan LKM KUBE Sejahtera 23 Imogiri. 72	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan di negara-negara yang berkembang seperti Indonesia sekarang menjadi isu global diseluruh dunia. Kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan salah satunya yaitu pemberdayaan perempuan karena memiliki kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara menyeluruh. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses pembentukan kapasitas dan kesadaran terhadap partisipasi, kekuasaan, dan pengawasan proses pengambilan keputusan serta tindakan perubahan supaya terjadinya persamaan derajat laki-laki dan perempuan.¹

Dalam hal ini, sesuai dengan tujuan kelima dari tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Akan tetapi, dalam upaya pemberdayaan perempuan masih menghadapi banyak tantangan.²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, angkatan kerja perempuan di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan partisipasi yang tercatat

¹ Dwi Rahayu dan Sumardhani, *Hubungan Pemberdayaan Perempuan Dengan keberfungsian Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Pada Program Koperasi Pemberdayaan Ummat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli*, Histeria Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora, Vol 2 No 1, 2023, 21.

² Armida Salsiah Alisjhabana dan Endah Murningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Bandung: Unpad Press, 2018), hlm. 65.

hanya mencapai 54,52%, sedangkan partisipasi laki-laki mencapai 84,26%.³ Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih mendalam untuk melakukan pemberdayaan perempuan dan mengurangi kesenjangan gender di berbagai sektor. Pemberdayaan perempuan melibatkan pengembangan kepercayaan diri serta kemampuan perempuan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan, tidak hanya berkaitan dengan akses terhadap sumber daya. Maka dari itu, perlu adanya program-program yang mendukung pemberdayaan secara efektif dan berkelanjutan, untuk mencapai kesejahteraan yang lebih merata di masyarakat.

Dalam pandangan pekerja sosial kemiskinan dapat menyebabkan terganggunya fungsi sosial, sehingga bisa mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, dan peranannya di masyarakat. Keberfungsian sosial adalah suatu cara yang menggambarkan perilaku orang. Perilaku atau cara yang dilakukan oleh individu, keluarga, organisasi ataupun masyarakat. Dalam konteks ini, kelompok perempuan rentan yaitu orang yang mengalami masalah dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya.⁴ Adanya tuntutan ekonomi mendorong perempuan untuk bekerja guna meningkatkan kesejahteraannya, yang menjadi salah satu alasan perempuan untuk bekerja yaitu rendahnya pendapatan suami sehingga tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, sedangkan tanggungan cukup berat di keluarga. Selain itu perempuan janda yang tidak memiliki suami juga

³ Badan Pusat Statistik, “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin”, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>, diakses tanggal 23 Desember 2024.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 146.

harus bekerja agar mendapatkan penghasilan. Sehingga hal tersebut mendorong perempuan untuk bekerja guna menafkahi seluruh anggota keluarga

Salah satu pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial ialah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) yang berada dalam masalah kemiskinan. WRSE adalah wanita dewasa yang berusia lebih dari 15 tahun, yang belum menikah, sudah menikah atau janda, yang mempunyai penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, wanita rawan sosial ekonomi mempunyai kriteria yaitu pencari nafkah bagi keluarganya, pendidikannya rendah, dan berpenghasilan sangat kurang.⁵

Berdasarkan hasil pemutakhiran data Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) tahun 2023, jumlahnya yaitu 11.819 jiwa. Perbandingan data WRSE pada beberapa tahun terakhir dapat dilihat bahwa jumlah WRSE dari tahun 2021 mengalami penurunan dari 12.407 orang menjadi 11.526 orang di tahun 2022, kemudian mengalami peningkatan dari 11.526 orang menjadi 11.819 orang di tahun 2023.⁶

Upaya Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bekerja sama dengan Dinas Sosial yaitu membuat program penguatan ekonomi dengan pendekatan mendorong kemandirian usaha kelompok melalui program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM). Fokus utama USEP KM pada pemberdayaan kelompok perempuan

⁵ Rifki Khoirudin, "Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Semin, Gunungkidul," *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 123–33.

⁶ Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Hasil Pemutakhiran Data PPKS dan PSKS Tahun 2023* (Yogyakarta: Dinas Sosial DIY, 2024), hlm 68-69.

di bidang sosial dan ekonomi dalam pelaksanaannya ada pemberian bantuan modal usaha, pendampingan dan pelatihan. Dengan demikian program USEP KM tersebut diharapkan dapat meningkatkan potensi dan kemampuan anggota untuk membuka peluang dan mengembangkan usaha yang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota.⁷

Program USEP KM adalah program yang dibuat guna meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Program ini terdiri dari sekelompok perempuan dari keluarga miskin yang bekerja sama untuk menjalankan usaha. USEP KM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha serta memperkuat perekonomian dan kesejahteraan sosial keluarga. Program USEP KM diharapkan dapat mendukung kegiatan usaha mereka, meningkatkan produktivitas kerja, dan menciptakan usaha yang menguntungkan bagi anggotanya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kemiskinan, namun sebagai sarana pemberdayaan sosial yang mendorong kemandirian ekonomi anggota.

Pemberdayaan perempuan melalui program-program seperti USEP KM memberikan dampak positif yang tidak hanya dirasakan oleh individu, namun juga kelompok secara keseluruhan. Terdapat contoh wilayah yang berhasil diberdayakan melalui program USEP KM yakni di Padukuhan Bendungan (Pakel), Desa Sumberejo, Semin Gunungkidul yang menampilkan berbagai produk UMKM hasil

⁷ Wawancara dengan Bapak Mujiwiyono, Pembina USEP KM Sejahtera XII, tanggal 24 November 2024.

produksi kelompok USEP KM Sejahtera.⁸ Selanjutnya di Padukuhan Watugajah, Kalurahan Girijati, Purwosari, Gunungkidul kelompok Mekarjati mendapatkan modal bantuan sosial yang membantu ibu-ibu dalam memproduksi produksi makanan olahan yang bisa dikembangkan dengan kreativitasnya dan dijual untuk menambah pendapatan anggota.⁹ Kemudian kelompok USEP KM Selasih di kalurahan Grogol, Paliyan, Gunungkidul yang bergerak dalam usaha jajanan pasar, kue, dan makanan ringan. Selain itu juga menerima monitoring dan evaluasi dari Dinas Sosial P3A yang mengecek sejauh mana kegiatan kelompok semenjak diberikan bantuan.¹⁰

Yogyakarta merupakan salah satu daerah dengan tingkat kreativitas dan budaya usaha yang tinggi, pemberdayaan perempuan memiliki potensi besar untuk mendukung pengentasan kemiskinan melalui program USEP KM. Upaya yang dijalankan oleh Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta dalam pemberdayaan yaitu melalui program USEP KM contohnya dengan membentuk USEP KM Sejahtera XII tepatnya berada di Padukuhan Nogosari II, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. USEP KM tersebut terbentuk pada tahun 2012 beranggotakan 30 orang. Keanggotaan USEP KM Sejahtera XII berasal dari keluarga miskin karena sebagian besar orang di masyarakatnya bekerja sebagai

⁸ Kalurahan Sumberejo, “Pembinaan dan Seleksi USEP KM Berprestasi 2024”, <https://desasumberejo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2322-PEMBINAAN-DAN-SELEKSI-USEP-KM-BERPRESTASI-TAHUN-2024>, diakses pada 29 Juli 2025.

⁹ Kalurahan Girijati, “USEP Untuk Kita”, <https://desagirijati.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/1926-USEP-UNTUK-KITA>, diakses pada 29 Juli 2025.

¹⁰ Kalurahan Grogol, “USEP KM Selasih Mendapatkan Monev Dari Dinsos P3A”, <https://desagrogol.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2055-USEP-KM---Selasih---Mendapatkan-Monev-Dari-Dinsos-P3A>, diakses tanggal 29 Juli 2025.

petani, dengan pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kriteria anggota USEP KM hanyalah perempuan-perempuan yang rawan sosial dan membutuhkan bantuan. Maka dari itu pembentukan USEP KM di Padukuhan Nogosari II sebagai upaya pemerintah dalam hal membantu mengentaskan kemiskinan.¹¹

Pengembangan USEP KM ini didasarkan adanya bantuan modal usaha dari Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta untuk memberdayakan keluarga miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Usaha yang dimiliki anggota USEP KM diantaranya catering, tatah sungging, mie ayam, angkringan, sepatu rajut, dan lainnya sesuai kemampuan masing-masing anggota. Selain itu anggota USEP KM juga diberikan pelatihan seperti pembuatan jamu, pendampingan manajemen usaha, dan terdapat simpan pinjam. Program USEP KM menjadi kelompok diskusi antar anggota dan monitoring dari pihak kecamatan yang dilakukan sebulan sekali.¹²

USEP KM Sejahtera XII ini merupakan salah satu program yang bagus di Kabupaten Bantul karena masih bertahan hingga saat ini diantara banyaknya USEP KM yang sudah berhenti. Di Kecamatan Imogiri sendiri pada awalnya terdapat lima USEP KM tetapi yang masih bertahan dan berkembang sampai saat ini tinggal dua USEP KM yang mana salah satunya yaitu USEP KM Sejahtera XII Wukirsari. USEP KM yang bertahan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program USEP KM dikelola dengan baik sejak awal dan selama program USEP KM sampai dapat mandiri.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mujiwiyono, Pembina USEP KM Sejahtera XII, tanggal 24 November 2024.

¹² Ibid.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diperoleh informasi bahwa pemberdayaan dipandang mampu meningkatkan dampak positif dari segi ekonomi bagi keluarga WRSE di Wukirsari, Bantul. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti pemberdayaan perempuan melalui Program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII Wukirsari, Imogiri, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat peneliti berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sebagai berikut: Bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial WRSE pada program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII di Dusun Nogosari II, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi tahapan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial WRSE studi pada program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII di Padukuhan Nogosari II, Kalurahan Wukirsari, Imogiri, Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk peneliti namun dapat bermanfaat bagi pembaca juga. Berikut adalah beberapa manfaat praktis dan teoritis dari penelitian:

a. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan, dan memperluas pengetahuan terutama bagi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam aspek pemberdayaan perempuan melalui Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM). Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi dan perbandingan bagi peneliti lain tentang pemberdayaan perempuan.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Mandiri (USEP KM) Sejahtera XII Wukirsari dalam meningkatkan kualitas kegiatan program pemberdayaan. Penelitian ini juga diharapkan dijadikan rujukan pemberdayaan untuk kelompok lainnya guna meningkatkan kesejahteraan anggota.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang perbedaan antara penelitian sebelumnya penelitian sekarang. Peneliti dapat menemukan hal-hal berikut dalam literatur sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini, diantaranya berikut:

Pertama, Skripsi karya Sugih Dina Ratanti mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan pada konsep implementasi dan dampak dari program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Patihan Desa Gadingsari. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan program USEP KM telah dilaksanakan dengan mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat partisipatoris. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara efisien dan efektif, fokus utama pada bidang usaha yang sedang berkembang dengan sistem dengan sistem pinjaman dana bergulir untuk memberdayakan masyarakat. Kemudian mengenai dampak dari program USEP KM diantaranya tingkat kemiskinan yang menurun pada masyarakat yang dapat terlihat dari aspek kemandirian, terlihat adanya anggota USEP KM yang dapat mengembangkan usahanya, kehidupan sosial masyarakat terjadi peningkatan terlihatnya kebersamaan antar anggota USEP KM, masyarakat sekitar, dan pendamping. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan melalui program USEP KM. Namun memiliki perbedaan pada tempat penelitian sebelumnya di desa Gadingsari, Sanden, Bantul.¹³

Kedua, skripsi karya Evi Alfianti mahasiswi program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) oleh Dinas Sosial

¹³ Sugih Dina Ritanti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo”. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Fokus penelitian ini mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui proses panjang diantaranya perencanaan kegiatan, koordinasi rapat, seleksi anggota, pemberian bantuan, pemberian bantuan, pembekalan pendamping, nimbingan keterampilan, monitoring serta evaluasi. Dampak dari pemberdayaan perempuan melalui program USEP KM di Hargorejo diantaranya dampak positif meningkatnya perekonomian keluarga, mengembangkan usaha masing-masing anggota dan mengurangi adanya praktik rentenir. Dampak positif dari segi sosial dapat mempererat hubungan antar sesama anggota kelompok USEP KM. Sedangkan dampak negatifnya menciptakan hubungan yang tidak harmonis dan konflik antar anggota USEP KM dengan warga non-anggota USEP KM. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait pemberdayaan perempuan melalui pogram USEP KM. Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian yang berbeda.¹⁴

Ketiga, skripsi karya Endry Nur Widiatmoko mahasiswa prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Miskin Oleh Social Enterprise Deldv di Desa Cemoro”. Metode pengumpulan data yang digunakan

¹⁴ Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat cemoro khususnya perempuan dapat berdaya melalui tiga tahapan diantaranya tahapan penyadaran yang dilakukan dengan home visit kelompok, tahap pengkapasitasan dengan pemberian materi tentang menjahit, dan tahap pendayaan dengan cara memperkerjakan lima orang komunitas sebagai tenaga bantuan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus meneliti tentang pemberdayaan perempuan dan menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani. Sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang mana dalam penelitian sebelumnya membahas terkait pemberdayaan perempuan miskin sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas pemberdayaan perempuan melalui program USEP KM Sejahtera XII.¹⁵

Keempat, skripsi karya Merliana Susanti mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini memfokuskan pada tahapan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Bank Sampah Mandiri. Penelitian tersebut menunjukkan adanya beberapa langkah yang dilakukan oleh

¹⁵ Endry Widiatmoko, *Pemberdayaan Perempuan Miskin Oleh Social Enterprise Deldv di Desa Cemoro*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Bank Sampah diantaranya *enabling, empowering, dan protection*. Terdapat faktor dukungan dari pemerintah baik dukungan materi atau non materi, sarana dan prasarana, dan juga partisipasi masyarakat. Selain itu juga terdapat faktor penghambat kegiatan Bank Sampah mandiri yaitu masih ada beberapa masyarakat yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri. Penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui bank sampah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus ke pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keberfungsian Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui USEP KM.¹⁶

Kelima, skripsi karya Febri Mardhiatus Sa'diyah mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat Klaten". Fokus penelitian ini menunjukkan adanya program lumbung padi mendorong perempuan untuk mempertahankan ketahanan pangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan triangulasi sumber dan analisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program lumbung padi dapat mendorong perempuan untuk

¹⁶ Merliana Susanti, *Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap*, Skripsi (Purwokerto: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022).

mempertahankan ketahanan pangan yang digunakan warga untuk memenuhi kebutuhan pangan musim kemarau, terciptanya partisipasi perempuan melalui proses implementasi dengan ikut serta dalam pengelolaan lumbung padi, selain itu juga terdapat dampak dari pemberdayaan perempuan masyarakat tidak bergantung bantuan pemerintah. Persamaan penelitian ini adalah bahwa keduanya meneliti pemberdayaan perempuan. Namun memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada program lumbung padi guna menjaga ketahanan pangan, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui USEP KM.¹⁷

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses perolehan daya, kemampuan atau kekuatan, atau proses pengalihan daya, kekuatan, atau kemampuan dari orang yang mempunyai kekuatan kepada orang lain yang kurang berdaya atau belum berdaya.¹⁸

¹⁷ Febri Mardhiatus Sa’diyah, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 82.

Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yakni *empowerment* yang memiliki arti kekuasaan atau kekuatan.¹⁹ Selain itu pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan dorongan kepada orang yang lemah atau kurang beruntung. Pemberdayaan memungkinkan orang atau kelompok yang lemah tersebut memiliki kemampuan dan memiliki kemampuan berdaya maju dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, dapat meningkatkan perekonomian dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk mencapai perubahan sosial dan individu yang lemah bisa berhasil dalam semua aspek kesejahteraan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan budaya.²⁰

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menyadari potensi mereka dan kemudian mengembangkannya dengan memperkuat potensi yang sudah ada di masyarakat.²¹

Pemberdayaan adalah upaya setiap orang untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya mereka dengan memberikan pelatihan, pengetahuan, keterampilan, pendampingan serta bimbingan untuk menjadi lebih produktif. Pemberdayaan harus melibatkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat guna

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm 57.

²⁰ Ibid, hlm. 57-58.

²¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

mencapai kesejahteraan dengan memaksimalkan pendayagunaan potensi yang ada.²²

Fokus pemberdayaan dapat bersifat individu dan juga komunitas. Pemberdayaan yang bersifat individu merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi keterampilan, pengalaman individu sehingga memiliki daya saing untuk dapat mencapai kemandirian. Pemberdayaan yang bersifat komunitas berarti sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan dari suatu komunitas tertentu guna mengatur dirinya sendiri secara mandiri.

b. Pemberdayaan Perempuan

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, perempuan dapat diartikan sebagai manusia atau seseorang yang memiliki kemampuan untuk menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui, dan menikah.²³ Pemberdayaan perempuan merupakan upaya mendorong orang lain dan mengembangkan kesadaran guna meningkatkan potensi yang dimiliki.²⁴

Pemberdayaan perempuan merupakan proses peningkatan keterampilan, kapasitas, dan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan perempuan tidak bertujuan untuk mendominasi atau mengungguli laki-laki. Namun bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan

²² Rokna Murni, *Pemberdayaan Perempuan Pasca Reformasi*, dalam *Secerah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010), hlm. 319

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses pada 17 Juli 2025.

²⁴ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 103.

hak-haknya, memperkuat posisi mereka, dan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Salah satu tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan perempuan. Selanjutnya tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kekuatan dan kemandirian internal perempuan. Pemberdayaan tersebut memungkinkan perempuan untuk berperan dalam masyarakat dan keluarga.²⁵

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga langkah yang berkesinambungan. Langkah pertama pemihakan, yaitu pihak yang diberdayakan yaitu perempuan harus lebih dipihak dari pada laki-laki. Langkah kedua penyiapan, yaitu pemberdayaan mengharuskan perempuan memiliki kemampuan untuk mengakses, berpartisipasi, mengendalikan dan mendapatkan manfaat. Langkah ketiga perlindungan, yaitu memberikan keamanan sampai dapat dilepas.²⁶

Peran perempuan mulai berkembang dengan adanya kesadaran yang diwujudkan melalui pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini berdasarkan pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi perempuan, agar semua pihak dapat merasakan pembangunan. Perempuan adalah sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga mereka dilibatkan dalam pembangunan.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan, khususnya dalam kaitannya dengan pemberdayaan perempuan, yang mana sasarannya adalah perempuan dewasa. Strategi yang dapat dilakukan

²⁵ Bagong Suyanto, *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 103.

²⁶ Rian Nugroho Dwijowijoto, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 157.

untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, termasuk keterampilan seperti menjahit, menyulam, bordir dan lainnya.²⁷

c. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan tidak bersifat permanen dengan kata lain pemberdayaan terjadi melalui suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap sampai masyarakat memperoleh kemandirian. Pemberdayaan tidak bersifat tetap melainkan merupakan proses belajar yang berlangsung secara bertahap sampai masyarakat mendapatkan kemandirian.

Tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani sebagai berikut:²⁸

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran, pada tahap ini terdapat pembentukan kesadaran dan perilaku yang mengarah pada perilaku sadar dan peduli. Individu atau kelompok yang menjadi sasaran pemberdayaan diberikan pemahaman tentang potensi, masalah, dan peluang yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian individu merasa perlu untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku adalah tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, pihak pemberdaya, aktor, atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi yang dapat membantu memfasilitasi proses pemberdayaan berlangsung dengan efektif. Intervensi yang terjadi di masyarakat terletak pada kemampuan afektifnya

²⁷ Ibid, hlm. 137-138.

²⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 83-84.

guna mencapai kesadaran yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan membuat masyarakat lebih menyadari keinginan dan kondisi mereka saat ini. Dengan demikian dapat merangsang kesadaran tentang pentingnya memperbaiki kondisi guna menciptakan masa depan yang baik.

Kesadaran masyarakat akan meningkat karena sentuhan rasa ini, yang kemudian akan mendorong mereka untuk bangkit memperbaiki diri dan lingkungannya. Dengan adanya semangat ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk belajar. Maka masyarakat menjadi lebih terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki kondisinya.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Pada tahap ini terdiri dari keterampilan untuk membuka wawasan, penyampaian pengetahuan berwawasan, dan keterampilan dasar agar individu dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Jika tahap pertama telah terkondisikan, tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan dengan efektif. Masyarakat akan belajar dan menajlani proses tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki keterkaitan dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan yang diperlukan. Keadaan ini akan mendorong masyarakat untuk lebih terbuka dan menguasai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi secara

sederhana, seperti menjadi pengikut atau objek pembangunan, mereka belum dapat menjadi subjek dalam pembangunan.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Pada tahap ini pengembangan bakat dan keterampilan intelektual guna mendorong terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif yang mengarah pada kemandirian.

Tahap ketiga merupakan tahapan pengayaan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar terbentuk kemandirian. Kemandirian pada masyarakat ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam mengambil inisiatif, kreatifitas, dan inovatif di dalam lingkungannya. Masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan setelah mencapai tahap ketiga ini. Dalam pembangunan ini masyarakat biasanya digambarkan sebagai subjek atau pemeran utama, sedangkan pemerintah menjadi fasilitator.

Masyarakat yang sudah memiliki kemandirian tidak dapat dibiarkan begitu saja, namun masyarakat tetap memerlukan perlindungan untuk dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Kemandirian mereka juga perlu dilindungi agar dapat terpelihara dengan baik dan dapat membentuk sikap kedewasaan pada masyarakat.

2. Keberfungsian Sosial

Menurut Edi Suharto keberfungsian sosial merupakan suatu cara seseorang atau kelompok menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks

ini pada dasarnya merujuk kepada kemampuan seseorang, keluarga, atau masyarakat dalam mengambil tanggung jawab sosial di lingkungannya.²⁹

Keberfungsian sosial erat kaitannya dengan keahlian individu dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka sendiri dan keluarga, juga memainkan peran yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini mengutamakan nilai bahwa manusia adalah subjek dari sebuah proses dan tindakan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Untuk menjangkau, memanfaatkan, dan mengakses sumber daya dan aset yang ada disekitar, manusia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat digunakan dalam proses pertolongan.³⁰

Pendekatan keberfungsian sosial dapat menggambarkan karakteristik kemiskinan yang lebih nyata dan menyeluruh. Terdapat beberapa poin yang diajukan dalam pendekatan keberfungsian sosial dalam studi kemiskinan. Pertama kemiskinan sebaiknya dipandang secara dinamis yang mempertimbangkan usaha, bukan hanya dilihat dari karakteristik secara statis yang mencakup upaya dan kemampuan individu dalam menghadapi kemiskinan, termasuk efektivitas jaringan sosial dalam menjalankan fungsi sosialnya. Kedua penggunaan indikator pengukuran kemiskinan dengan indikator gabungan bukan tunggal, dengan analisis rumah tangga dan jaringan sosial disekitar. Ketiga konsep kemampuan sosial yang dipandang lebih lengkap dibandingkan pendapatan. Keempat pengukuran kemampuan sosial keluarga miskin menggunakan beberapa indikator penting yang

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 146.

³⁰ Ibid, hlm. 146.

meliputi kemampuan yang dimiliki keluarga miskin mendapat pekerjaan, memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber, mengelola aset, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, dan kemampuan dalam menghadapi tekanan.³¹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang ditampilkan dengan kata-kata, yang dilaporkan oleh sumber informasi, yang dilakukan dalam latar yang alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (contohnya pengalaman individu, nilai sosial dan sejarah juga teori dengan tujuan membangun pola pemahaman) atau dengan mempertimbangkan perspektif partisipatori.³² Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena saat ini. Pemilihan sample dipilih secara *purposive sampling*. Untuk teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui gabungan dan analisis data induktif untuk mendapatkan makna dari generalisasi.³³

³¹ Ibid, hlm. 146-147.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

³³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 33

Penelitian kualitatif memaparkan fenomena dan masalah yang berfokus realitas sosial yang luas, kompleks, dan rinci untuk mengungkapkan kebenaran dan memberikan gambaran berdasarkan keadaan yang terjadi sebenarnya.³⁴ Dengan demikian, peneliti melihat dan memahami fenomena yang terjadi dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Padukuhan Nogosari II, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu alasan peneliti memilih lokasi ini adalah bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) yang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat miskin.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari narasumber tanpa melewati pihak lain. Perolehan data tersebut berasal dari pengurus, pembina, dan WRSE anggota Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui pihak perantara atau pihak lain. Pihak perantara yaitu pemerintah desa/kelurahan yang berkaitan dengan gambar

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

wilayah, data kependudukan, kegiatan budaya dan sosial yang dilakukan di wilayah Padukuhan Nogosari II, Kalurahan Wukirsari. Serta beberapa artikel yang didapat dari situs web pemerintah kalurahan Wukirsari.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian adalah subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan keterangan berupa informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian kepada peneliti.³⁵ Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian guna memperoleh data penelitian yang akurat. Penelitian kualitatif melihat bagaimana informan atau subjek dapat memahami atau melihat dari sudut pandang mereka sendiri.³⁶ Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dari penelitian adalah hasil dari informasi yang dikumpulkan dari sasaran tersebut. Penelitian meneliti subjek yang berhubungan langsung dengan perempuan dan anggota Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan untuk mengambil sampel yang menjadi sumber data peneliti dalam penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁷ Adapun kriteria yang digunakan dalam

³⁵ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 152.

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 167.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

menentukan sampel adalah keluarga miskin khususnya perempuan, WRSE yang termasuk dalam keanggotaan Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM), sudah berkeluarga, dan berdomisili tetap. Kurang lebih terdapat 46 anggota dari mereka adalah ibu-ibu yang diberdayakan melalui program USEP KM dalam hal perekonomiannya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama penelitian guna mendapatkan data yang lebih tepat dan terarah.³⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan perempuan melalui Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII di Padukuhan Nogosari II, Kalurahan Wukirsari, Imogiri, Bantul.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, kegiatan, pelaku, peristiwa, benda-benda, perasaan, dan tujuan.³⁹ Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi pada kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera

³⁸ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm 156.

³⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

XII Wukirsari. Observasi dilakukan di rumah dan lingkungan anggota USEP KM di Padukuhan Nogosari II, Wukirsari. Selain itu observasi dilakukan pada saat wawancara dengan anggota USEP KM. Kemudian peneliti melakukan observasi pada saat pertemuan rutin sebulan sekali USEP KM, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan selama pertemuan rutin tersebut.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data yaitu wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dari informan melalui tatap muka atau melalui media seperti telepon, bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Wawancara ialah komunikasi sebagai proses yang sangat penting dalam penelitian karena informasi yang didapat melalui wawancara lebih mendalam karena memungkinkan mempelajari pendapat secara menyeluruh.⁴⁰ Untuk penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur setelah sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Kemudian memperdalam pertanyaan guna mengumpulkan informasi berdasar apa yang dijawab informan. Namun urutan pertanyaan dan pembahasan tidak selalu sesuai dengan panduan karena mengikuti jalannya wawancara. Peneliti melakukan sesi tanya jawab kepada informan penelitian yang terdiri dari sepuluh narasumber meliputi satu pendamping USEP KM Sejahtera XII, ketua USEP KM Sejahtera XII, empat pengurus USEP KM Sejahtera XII, dan empat WRSE anggota USEP KM Sejahtera XII.

⁴⁰ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau tercetak serta rekaman peristiwa yang terkait dengan subjek yang sedang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini sumber dokumen yang digunakan meliputi sumber tertulis kegiatan USEP, dokumentasi kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan melalui USEP KM Sejahtera XII Wukirsari.

Dokumentasi dilakukan melalui menganalisis data perolehan dari ketua USEP KM serta dokumentasi kegiatan penelitian untuk mendukung data yang diperoleh. Peneliti mencatat kegiatan pemberdayaan USEP KM, melalui hasil rapat anggota tahunan atau evaluasi kegiatan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan perhatian pada hal yang penting, dan menemukan tema dan pola tertentu. Dengan proses reduksi data memberikan pemahaman yang jelas serta dapat memudahkan pengumpulan data tambahan dan pencarian kembali data yang diperlukan.

⁴¹ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet 11 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 91-99.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti tabel, grafik, teks, dan transkrip. Penyajian data dapat mempermudah peneliti untuk memahami situasi dalam menyusun pola selanjutnya karena data telah terorganisasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Pola penyajian data yang menunjukkan hubungan yang tepat antara data dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang valid. Oleh karena itu, peneliti dapat meningkatkan pemahaman dengan lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan temuannya dapat dijelaskan dalam bentuk penemuan baru yang dijelaskan secara rinci.

7. Metode Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode teknik triangulasi diantaranya sebagai berikut:⁴³

a. Triangulasi Sumber

Proses triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data tersebut. Peneliti melakukan pemeriksaan dengan wawancara narasumber utama dan informan pendukung guna mengecek informasi yang telah didapat.

b. Triangulasi Teknik

⁴³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 67.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data dari pengamatan dengan data dari proses wawancara yang sudah didapat.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, peneliti membagi skripsi ini ke dalam empat bab yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan terkait alasan peneliti melakukan penelitian dan memperkenalkan kepada pembaca mengenai topik yang diangkat oleh peneliti. Bab I terdiri dari beberapa sub bab yang membahas latar belakang penelitian yang terjadi di masyarakat. Kemudian dilakukan perumusan masalah terkait pertanyaan penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan dan juga manfaat dari penelitian. Selain itu juga dijelaskan terkait kajian pustaka dalam penelitian. Terdapat pemaparan mengenai kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, ditambah dengan metode penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II, menggambarkan situasi dan kondisi lokasi penelitian USEP KM sejahtera XII di Padukuhan Dusun Nogosari II, Wukirsari. Bab II ini berisikan mengenai gambaran umum padukuhan Nogosari II berupa informasi mengenai keadaan sosial budaya masyarakat, letak geografis, kondisi penduduknya, dan keadaan perekonomian yang ada disana. Selain itu juga membahas mengenai profil USEP KM Sejahtera XII Wukirsari yang meliputi sejarah berdirinya, perkembangannya, struktur organisasi serta keanggotaan, dan programnya.

Bab III, berisikan mengenai penjabaran dan uraian berupa hasil dari penelitian yang terdiri dari pembahasan mengenai tahapan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial WRSE melalui Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII Wukirsari.

Bab IV, berisikan mengenai bab penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran yang berasal dari peneliti mengenai perbaikan dan kemajuan Usaha Sosial ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII Wukirsari.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah mengenai tahapan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keberfungsian WRSE pada program Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) Sejahtera XII Wukirsari. Maka hasil dari penelitian yang sudah ditulis dapat disimpulkan.

Pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keberfungsian WRSE pada program USEP KM melalui beberapa tahapan. Pemberdayaan dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada WRSE anggota USEP KM, bentuk tahapan sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran yang dilakukan dalam pemberdayaan USEP KM adalah melalui sosialisasi USEP KM dalam kegiatan PKK Padukuhan.
2. Tahap pengkapasitasan yang dilakukan dalam pemberdayaan USEP KM adalah melalui kegiatan pelatihan dan juga praktek langsung oleh beberapa pihak. Pelatihan pembuatan jamu anggota USEP KM yang diadakan pihak kalurahan Wukirsari, pelatihan marketing anggota USEP KM berupa pelatihan pemasaran oleh dinas sosial, pembukuan rutin yang dilakukan oleh pengurus USEP KM agar rinci, dan juga pendampingan dari pembina USEP KM berupa

pemberian motivasi dan arahan kepada anggota USEP KM pada pertemuan rutin.

3. Tahap pendayaan yang dilakukan dalam pemberdayaan USEP KM adalah disiplin anggota untuk membayar simpan pinjam, pertemuan rutin setiap bulan yang diikuti oleh anggota USEP KM, kerjasama terkait pinjaman modal dengan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) Dinas Sosial dan kerjasama dengan LKM KUBE Sejahtera 23 Imogiri. Selain itu terciptanya kekompakan antar anggota dengan saling kolaborasi usaha, diikutsertakan dalam kegiatan pameran sehingga usaha anggota mulai dikenal masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan anggota USEP KM.

Hasil penelitian juga menunjukkan terpenuhinya aspek keberfungsian sosial anggota USEP KM melalui pemberdayaan yang dilakukan, diantaranya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar anggota, kemampuan dalam hal menghadapi tekanan, kemampuan interaksi dengan sistem sosial masyarakat, kemampuan menjalankan peran oleh anggota, kemampuan interaksi dengan sesama anggota, dan kemampuan dalam hal penyelesaian masalah anggota.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, kemudian saran juga dapat diberikan yang sejalan dengan keadaan di lapangan. Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak

untuk mendukung Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM) yaitu sebagai berikut.

1. Perlunya perhatian dan upaya Dinas Sosial agar dapat memberikan pelatihan kepada anggota USEP KM Sejahtera XII mengenai pemasaran online guna menunjang penjualan produk anggota.
2. Perlu dilakukan pergantian kepengurusan supaya seluruh anggota USEP KM Sejahtera XII berkesempatan menjabat jadi pengurus pada masing-masing bidang kepengurusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Evi, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, Yogyakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Badan Pusat Statistik, “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin” <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwMCMY/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>, diakses tanggal 23 Desember 2024.
- Diana Ritanti, Sugih, *Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Program USEP KM Dinas Sosial Propinsi DIY di Desa Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Hasil Pemutakhiran Data PPKS dan PSKS Tahun 2023*, Yogyakarta: Dinas Sosial DIY, 2024.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kalurahan Girijati, “USEP Untuk Kita”, <https://desagirijati.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/1926-USEP-UNTUK-KITA>, diakses pada 29 Juli 2025.

Kalurahan Grogol, “USEP KM Selasih Mendapatkan Monev Dari Dinsos P3A”, <https://desagrogol.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2055-USEP-KM----Selasih----Mendapatkan-Monev-Dari-Dinsos-P3A>, diakses pada 29 Juli 2025.

Kalurahan Sumberejo, “Pembinaan dan Seleksi USEP KM Berprestasi Tahun 2024”, <https://desasumberejo.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2322-PEMBINAAN-DAN-SELEKSI-USEP-KM-BERPRESTASI-TAHUN-2024>, diakses pada 29 Juli 2025.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/perempuan>, diakses pada 17 Juli 2025.

Kartasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cinesindo, 1996.

Khoirudin, Rifki, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Semin Gunungkidul*, *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.1, No. 2, 2019, 123-133.

Mardhiatus Sa'diyah, Febri, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Program Lumbung Padi di Dusun Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Murni, Rokna, *Pemberdayaan Perempuan Pasca Reformasi*, dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, 2010.

Nugroho Dwijowijoto, Rian, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rahayu, Dwi dan Sumardhani, *Hubungan Pemberdayaan Perempuan Dengan Keberfungsian Sosial Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Pada Program Koperasi Pemberdayaan Ummat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli*, Histeria Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora, Vol. 1, 2023.

Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Salsiah Alisjahbana, Armida dan Endah Murningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep dan Strategi*, Bandung: Unpad Press, 2018.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 11, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2017.

Susanti, Merliana, *Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap*, Purwokerto: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.

Teguh Sulistiyani, Ambar, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Widiatmoko, Endry, *Pemberdayaan Perempuan Miskin Oleh Social Enterprise Deldv di Desa Cemoro*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022.